

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dapat menjadi indikator kemajuan negara. Semakin tinggi perkembangan dan tingkat pendidikan di suatu negara, mengindikasikan negara tersebut semakin maju. Saat ini pendidikan Indonesia sedang tidak begitu baik. Pada tahun 2011, hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) menunjukkan peringkat Indonesia berada pada posisi 40 dari 42 negara pada bidang literasi sains (Anies R. Baswedan, 2014: 17). Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia sedang menghadapi tantangan. Keadaan pendidikan Indonesia yang masih kurang baik tidak lepas dari kurikulum karena kurikulum akan menentukan arah dan tujuan pendidikan suatu negara.

Kurikulum adalah suatu program yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogram, direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004: 3). Kurikulum merupakan komponen yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Guru memegang peranan yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, selain itu guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Demikian halnya dengan pengembangan kurikulum yang menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam membentuk kompetensi

pribadi peserta didik (Mulyasa, 2006: 162). Oleh karena itu, keberhasilan dari pengembangan kurikulum juga bergantung pada manajemen dari setiap guru.

Pengembangan Kurikulum 2013 tidak terlepas dari tantangan internal dan eksternal dalam menghadapi era globalisasi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 69 tahun 2013, tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan dan perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat Internasional. Selain itu, pengembangan Kurikulum 2013 juga didasarkan pada penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, dan penguatan materi.

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan. E. Mulyasa (2013: 37) mengatakan bahwa kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana di lapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap Kurikulum 2013. Faridah (2014: 10) menambahkan bahwa setelah satu tahun berjalan secara bertahap, pelaksanaan Kurikulum 2013 mengalami sejumlah kendala yang ditemui dalam pelaksanaannya, antara lain terkait dengan anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, dan distribusi buku.

Perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013 salah satunya adalah adanya pendekatan dan penilaian baru, yaitu pendekatan saintifik dan penilaian otentik menuntut persiapan guru untuk menerapkan secara konsisten dalam

pembelajaran. Pada Kurikulum 2013, jumlah jam mata pelajaran Kimia SMA kelas XI sebanyak 4 jam pelajaran. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia SMA kelas XI diperlukan pemahaman guru kimia terhadap Kurikulum 2013. Pemahaman tersebut meliputi tiga aspek, yaitu aspek perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran kimia.

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pada Kurikulum 2013, proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada Kurikulum 2013, salah satu penilaian baru dalam pembelajaran yaitu menggunakan penilaian otentik. Menurut Permendikbud Nomor 66 tahun 2013, penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk

menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Pada Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 juga menjelaskan bahwa penilaian otentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Selain penilaian otentik, terdapat beberapa standar penilaian pendidikan meliputi penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, penilaian antarteman, dan penilaian berdasarkan observasi.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai provinsi pelajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo telah menunjuk tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Kulon Progo untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Tiga sekolah tersebut yaitu SMA Negeri 1 Wates, SMA Negeri 2 Wates, dan SMA Negeri 1 Sentolo dan telah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan tentang Kurikulum 2013.

Sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013 yang telah diberikan kepada tiga SMA tersebut bertujuan agar para guru dapat memahami Kurikulum 2013 dan dapat melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan baik, baik dari segi perencanaan, proses, maupun penilaian pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan Kurikulum 2013, maka diperlukan penelitian tentang pemahaman dan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Kimia agar dapat diperoleh informasi/data secara empirik tentang Kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Globalisasi menuntut adanya peningkatan mutu kualitas SDM sehingga mampu ikut bersaing dalam tataran nasional dan internasional yang dapat ditingkatkan sejalan dengan peningkatan kualitas pendidikan.
2. Upaya peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah telah mengganti KTSP dengan menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini diperlukan sosialisasi dan pelatihan guru tentang Kurikulum 2013.
3. Sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013 secara optimal belum dapat memberikan pemahaman yang baik kepada seluruh guru, termasuk guru kimia.
4. Banyaknya instrumen penilaian pada Kurikulum 2013 membuat para guru mengalami kesulitan baik dari cara pembuatannya maupun pelaksanaannya.
5. Kurangnya pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 baik dari aspek perencanaan, proses, maupun penilaian pembelajaran menyebabkan pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadi kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini lebih memfokuskan pada tingkat pemahaman dan pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh guru Kimia SMA kelas XI di Kabupaten Kulon Progo.

2. Pemahaman guru kimia dibatasi pada pemahaman guru kimia terhadap tahap perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran kimia yang sesuai dengan kaidah Kurikulum 2013.
3. Tingkat pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Kimia dibatasi pada aspek perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran kimia yang telah dilakukan.
4. Tahap perencanaan pembelajaran kimia dibatasi pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru kimia SMA kelas XI.
5. Tahap proses pembelajaran kimia dibatasi pada proses pembelajaran di kelas mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013 serta tidak lepas dengan penerapan pendekatan saintifik.
6. Tahap penilaian pembelajaran kimia dibatasi pada instrumen penilaian yang dipakai oleh guru Kimia SMA kelas XI dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Penilaian tersebut meliputi penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang sesuai dengan Kurikulum 2013.
7. Kendala yang dihadapi guru kimia pada pelaksanaan Kurikulum 2013 diperoleh melalui wawancara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat pemahaman guru kimia SMA kelas XI di Kabupaten Kulon Progo terhadap Kurikulum 2013?
2. Seberapa besar tingkat pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh guru kimia SMA kelas XI di Kabupaten Kulon Progo ditinjau dari perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran kimia?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru kimia kelas XI dalam melaksanakan Kurikulum 2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. tingkat pemahaman guru kimia SMA kelas XI di Kabupetan Kulon Progo terhadap Kurikulum 2013.
2. tingkat pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh guru kimia SMA kelas XI di Kabupetan Kulon Progo ditinjau dari perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran kimia.
3. kendala yang dihadapi guru kimia SMA kelas XI dalam melaksanakan Kurikulum 2013.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik untuk mahasiswa, guru kimia, maupun pemerintah.

1. Bagi mahasiswa, untuk meningkatkan kepekaan mahasiswa program studi pendidikan terhadap masalah pendidikan yang dialami Indonesia.

2. Bagi guru kimia, sebagai sarana untuk mengeluarkan aspirasi tentang pelaksanaan Kurikulum 2013.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan evaluasi penerapan Kurikulum 2013, dan bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan terkait dengan pendidikan.